

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN  
BATU BATA PADA PT. CITA JAYA  
RAYA TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**ADABIYAH  
NIM : 14622123**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2020**

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN  
BATU BATA PADA PT. CITA JAYA  
RAYA TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**ADABIYAH**

**NIM : 14622123**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG**

**2020**

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN  
BATU BATA PADA PT. CITA JAYA  
RAYA TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

Nama : Adabiyah  
NIM :14622123

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA**  
NIDN. 1029127801/Lektor

**Ayu Puspita Sari, SE. M. Si**  
NIDN. 1021118802/

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

**Hendy Satria, S.E., M. Ak.**  
NIDN.1015089101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN  
BATU BATA PADA PT. CITA JAYA  
RAYA TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Adabiyah  
NIM : 14622123

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua  
Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA**  
NIDN. 1029127801/Lektor

**Maryati, S.P. M.M**  
NIDN. 1007077101/Asisten Ahli

Anggota,

**Meidi Yanto, S.E., M.Ak**  
NIDK. 8804900016/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 02 Februari 2021  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang  
Ketua,

**Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA.**  
NIDN. 1029127801/Lektor

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADABIYAH  
NIM : 14622123  
Tahun Angkatan : 2014  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.19  
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL  
PERSEDIAAN BATU BATA PADA PT.  
CITA JAYA RAYA TANJUNGPINANG**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 02 Februari 2021

Penyusun

**ADABIYAH**  
**NIM: 14622123**

# HALAMAN PERSEMBAHAN



Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu yang serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

## **Ibu dan Ayah Tercinta**

Sebagai tanda bukti hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu ( Misnayah) dan Ayah ( Ayub) yang telah memberikan kasih sayang secara dukungan, ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena sadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menbeikan kasih sayang, selalu mendoakan, selalu menasehati serta selalu meridhoi melakukan hal yang lebih baik. Terima kasih Ibu..... Terima kasih Ayah....

### **Abang- Abangku**

Sebagai tanda terima kasih ku persembahkan karya keci ini untuk orang yang selalu menyayangiku abang-abangku ( Amin dan Mas'od). Terimakasih telah memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan Tugas akhir ini. Semoga doa dan semua hal baik yang diberikan bisa menjadikanku orang baik pula.

### **Dosen Pembimbing Tugas Akhir**

Ibu Charly Marlinda,SE.M.Ak.Ak.CA selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak Ibu sudah membantu selama ini, sudah menasehati, sudah di ajari dan mengarahkan sampai skripsi ini selesai.

**Dan... Tugas akhir ini saya persembahkan untuk keluarga, teman-teman yang selalu bertanya “ kapan sidang ?”. “kapan wisuda ?”. Kalian adalah alasanku agar segera menyelesaikan tugas akhir ini , terima kasih atas doa dan motivasinya.**

## HALAMAN MOTTO

“Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah hanya untuk mendapatkan kedudukan atau kekayaan duniawi maa ia akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat ( riwayat Abu Hurairah RA)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar.Ra'd : 11)

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(An. Najm : 39)

“ Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan tetaplh bekerja keras untuk urusan yang lain”

(QS. 94:6-7)

“ Pandanglah hari ini, kemarin adalah mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi, tetapi hari ini yang sungguh nyata , menjadiah kemarin sebagai mimpi bahagia, dan setiap hari esok sebagai visi harapan”

**“ EVERYDAY IS RACE. THE LAST BUT NOT LEAST ”**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BATU BATA PADA PT. CITA JAYA RAYA TANJUNGPINANG”** ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA selaku Ketua dan Juga Selaku Dosen Pembimbing Pertama Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
2. Ibu Ranti Utami, SE. M. Ak. Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA Selaku wakil ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Ayu Puspita Sari, SE. M. Si Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dengan banyak kesabaran dalam memberikan bimbingan.
7. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 02 Februari 2021  
Penulis

**ADABIYAH**  
**NIM : 14622123**

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR .....	<b>i</b>
DAFTAR ISI.....	<b>ii</b>
DAFTAR TABEL.....	<b>v</b>
DAFTAR GAMBAR .....	<b>vi</b>
DAFTAR LAMPIRAN .....	<b>viii</b>
ABSTRAK .....	<b>ix</b>
ABSTRACT.....	<b>x</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	8
1.4.1. Kegunaan Ilmiah.....	8
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	8
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Tinjauan Teori.....	10
2.1.1. Pengertian Persediaan.....	10
2.1.1.1. Jenis-Jenis Persediaan .....	11
2.1.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan ...	14
2.1.1.3. Fungsi Persediaan .....	16

2.1.1.4. Tujuan Pengelolaan Persediaan.....	17
2.1.1.5. Biaya yang Berhubungan Dengan Persediaan .....	18
2.1.1.6. Siklus Persediaan dan Pergudangan.....	20
2.1.2. Pengertian Pengendalian Persediaan .....	22
2.1.2.1. Tujuan Pengendalian Persediaan.....	22
2.1.2.2. Sistem Pengendalian Persediaan .....	23
2.1.2.3. Perencanaan dan Pengendalian Persediaan.....	24
2.1.3. Pengertian Pengendalian Internal .....	25
2.1.4. Pengertian Sistem Pengendalian Internal .....	25
2.1.4.1. Unsur Sistem Pengendalian Internal .....	<b>Error!</b>
	<b>Bookmark not defined.</b>
2.1.4.2. Tujuan Sistem Pengendalian Internal.....	27
2.1.5. Pengendalian Internal Persediaan.....	28
2.1.5.1. Pengertian Pengendalian Internal Persediaan .....	28
2.1.5.2. Keterbatasan Pengendalian Internal Persediaan...	29
2.1.5.3. Sistem Pengendalian Internal Persediaan.....	30
2.1.5.4. Tujuan Pengendalian Internal Persediaan .....	35
2.2. Kerangka Pemikiran.....	35
2.3. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	40
3.2. Jenis Data .....	40
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.3.1. Wawancara .....	41
3.3.2. Observasi .....	42
3.3.3. Dokumentasi .....	42
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	42
3.5. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>

4.1. Hasil Penelitian .....	47
4.1.1. Gambaran Umum PT. Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	47
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan .....	47
4.1.3. Struktur Organisasi .....	48
4.1.4. Tugas dan Tanggungjawab .....	49
4.1.5. Persediaan Pada PT. Cita Jaya Raya Tanjungpinang .....	51
4.2. Pembahasan.....	58
4.2.1. Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Cita Jaya Raya Tanjungpinang .....	58

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
5.1. Kesimpulan .....	92
5.2. Saran.....	93

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1	Jumlah Batu Bata Masuk Bulan November 2019.....	72
Tabel 4.2	Jumlah Batu Bata Terjual Bulan November 2019.....	77

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1.	Alur ProsedurPenerimaanBarang.....	32
Gambar 2.2.	Alur ProsedurPenyimpananBarang.....	33
Gambar 2.3.	Alur ProsedurPengeluaranBarang.....	34
Gambar 2.4.	KerangkaPemikiran.....	36
Gambar 4.1.	StrukturOrganisasi PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	49
Gambar 4.2.	<i>Flowchart</i> ProsedurPenerimaanBarang PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	52
Gambar 4.3.	<i>Flowchart</i> ProsedurPenyimpananBarang PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	54
Gambar 4.4.	<i>Flowchart</i> ProsedurPengeluaranBarang PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	56
Gambar 4.5.	StrukturOrganisasi PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	60
Gambar 4.6.	ProsedurPenerimaanBarang PT CitaJaya RayaTanjungpinang.....	66
Gambar 4.7.	Laporan Tanda TerimaBarang PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	67
Gambar 4.8.	ProsedurPenyimpananBarang PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	69
Gambar 4.9.	Kartu Gudang PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang .....	71
Gambar 4.10.	ProsedurPengeluaranBarang PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	74
Gambar 4.11.	Nota Penjualan PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	75
Gambar 4.12.	Form LaporanKeteranganBarang PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	76

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	35
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	49
Gambar 4.2. <i>Flowchart</i> Prosedur Penerimaan Barang PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang .....	52
Gambar 4.3. <i>Flowchart</i> Prosedur Penyimpanan Barang PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	53
Gambar 4.4 <i>Flowchart</i> Prosedur Pengeluaran Barang PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran    Judul Lampiran**

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Pedoman Observasi

Lampiran III : Transkrip Wawancara

Lampiran IV : Dokumentasi Penelitian

Lampiran V : Surat Keterangan

Lampiran VI : Hasil Scan Plagiat

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BATU BATA PADA PT. CITA JAYA RAYA TANJUNGPINANG

Adabiyah, 14622123. Akuntansi.  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.  
Adabiyah\_cute@yahoo.co.id

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengendalian internal persediaan batu bata pada PT. Cita Jaya Raya Tanjungpinang telah berjalan secara efektif dan efisien

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis. Jenis data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis pada penelitian ini melalui langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan dengan struktur organisasi belum dapat berjalan secara efektif dan efisien, karena dalam praktiknya tidak benar-benar terpisah antara tugas administrasi, tugas pergudangan, dan tugas pengawas. prosedur pengendalian internal persediaan yang diterapkan oleh perusahaan yaitu PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang tidak cukup baik untuk menjaga kekayaan perusahaan. PT Cita Jaya Raya pun belum menerapkan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal ini dikarenakan dalam praktiknya sering kali ditemukan bagian administrasi yang melakukan pengecekan, pengawas lapangan yang melakukan pencatatan, dan penanggungjawab yang melakukan perhitungan.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah pengendalian internal persediaan yang saat ini diterapkan oleh PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang belum efektif dan efisien. Dikatakan belum efektif karena tidak adanya pengawasan dari atasan dalam hal pengendalian internal persediaan. prosedur yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan dalam pengendalian internal persediaan juga tidak sepenuhnya diterapkan oleh karyawan, seringkali terjadi praktik-praktik penyesuaian apabila ditemukan perbedaan antara catatan bagian administrasi dan jumlah barang fisik yang ada di gudang.

Kata Kunci : *Pengendalian Internal, Persediaan*

Dosen Pembimbing : 1. Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA  
2. Ayu Puspita Sari, SE. M. Si

## ABSTRACT

### *ANAYSIS INTERNAL CONTROL OF PRODUCTION BRICK INVENTORY AT PT. CITA JAYA RAYA IN TANJUNGPINANG*

*Adabiyah, 14622123. Accounting.  
High School of Economics (STIE) Development of Tanjungpinang.  
Adabiyah\_cute@yahoo.co.id*

*The purpose of this research is to find out the internal control of production brick inventory at pt. cita jaya raya in tanjungpinan as possible and efficiently.*

*This type of research uses qualitative descriptive research with analytical methods. The types of data used are primary and secondary data. Data collection techniques are through interview, observation and documentation techniques. Analysis techniques in this study through measures namely data reduction, data collection and with drawal of conclusions.*

*The results of data analysis show that internal control of inventory with organizational structure has not been able to run effectively and efficiently, because in practice it is not completely separate between administrative tasks, warehousing tasks, and supervisory duties. Internal inventory control procedures implemented by the company, PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang, are not good enough to maintain the company's wealth. PT Cita Jaya Raya has not yet implemented healthy practices in carrying out its duties and fungs. This is because in practice there are often administrative sections that conduct checks, field supervisors who do the recording, and the person in charge who performs the calculations.*

*The conclusion of this study is that the internal control of inventory currently implemented by PT Cita Jaya Raya Tanjungpinang has not been effective and efficient. It said it had not been effective due to the absence of oversight from superiors in terms of internal control of inventory. procedures established by the company's leadership in internal inventory control are also not fully implemented by employees, often there are adjustment practices when there is a difference between the administrative record and the amount of physical goods in the warehouse.*

*Keyword : Internal Control, Inventory*

*Supervisors : 1. Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA  
2. Ayu Puspita Sari, SE. M. Si*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan dalam dunia usaha di Indonesia sekarang ini mengalami persaingan yang cukup ketat. Perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur saling bersaing untuk mendapatkan tempat di masyarakat melalui produk yang dihasilkannya. Persaingan tersebut dikarenakan teknologi yang semakin maju dan tingkat perekonomian yang semakin berkembang di kalangan masyarakat. Perusahaan agar dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka harus memiliki manajemen dan pengelolaan serta pengendalian yang baik terhadap sumber daya yang dimilikinya. Pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang tepat, maka tujuan perusahaan akan dapat tercapai, salah satunya yaitu untuk mendapatkan laba. Sistem pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa tujuan satuan usaha akan dapat dicapai.

Apabila sistem pengendalian pada suatu entitas lemah, maka kesalahan, ketidakakuratan atau bahkan kecurangan yang besar akan memungkinkan untuk terjadi dibandingkan dengan entitas yang memiliki pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik akan meminimalisir terjadinya risiko kekeliruan dalam pencatatan atau perhitungan sehingga akan mengurangi kemungkinan kerugian dalam perusahaan. Persediaan akan berpindah melalui perusahaan, maka dari itu diperlukan suatu pengendalian intern yang memadai oleh manajemen untuk

mengawasi pergerakan atas fisik maupun biaya terkait. Selain itu, pengendalian internal juga berfungsi untuk keandalan laporan keuangan, mendorong efektivitas dan efisiensi operasi serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang memiliki modal kerja yang nilainya besar pada laporan keuangan bahwa persediaan merupakan salah satu item yang memiliki nilai yang besar dalam perusahaan. Nilai yang besar tersebut menyebabkan perlunya pengelolaan secara efektif dan efisien sehingga barang-barang akan terkontrol dengan baik.

Persediaan yang kurang atau melebihi dari jumlah yang diperlukan atau yang diminta oleh pasar akan menimbulkan kerugian atas biaya-biaya yang telah dikeluarkannya, sehingga mengurangi peluang untuk mendapat pendapatan. Salah satu jenis persediaan adalah persediaan barang jadi. Persediaan barang jadi merupakan salah satu komponen yang penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan melalui aktivitas penjualan. Persediaan barang jadi adalah aktiva dalam keadaan yang selalu berputar dan akan mengalami perubahan secara terus-menerus. Perputaran persediaan tersebut akan menghasilkan pendapatan bagi perusahaan yang nantinya dapat digunakan untuk pembayaran pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kebutuhan akan tersedianya persediaan barang jadi merupakan hal yang penting, karena apabila perusahaan mengalami kekurangan pada barang jadi yang dimiliki akan menghambat kelancaran proses pesanan pelanggan tidak dapat dipenuhi tepat waktu. Begitu pula sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kelebihan pada persediaan barang jadi yang dimilikinya, maka perusahaan akan menanggung biaya modal kerja yang cukup

besar, apalagi untuk perusahaan dengan produk yang dihasilkannya yang bersifat tidak bisa tahan lama. Untuk itu penting dilakukan pengendalian internal terhadap siklus persediaan terutama pada persediaan barang jadi. Pimpinan perusahaan wajib mengetahui keadaan yang ada di perusahaan baik posisi keuangan maupun persediaan pada perusahaan yang dipimpinya. Hal ini untuk mengetahui sehat tidaknya perusahaan tersebut dan apakah terhindar dari penyelewengan wewenang yang mengarah pada *asset* perusahaan atau tidak. Salah satu langkah yang diambil yaitu, membuat sebuah sistem yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasannya.

Di dalam organisasi perusahaan sistem yang bisa digunakan adalah sistem akuntansi. Pengendalian intern sangat berguna untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi, pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya. Sedangkan untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan pencatatan akuntansi, pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk ,menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk

memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang telah ada ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi tersebut. Ada 2 unsur sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien menurut Mulyadi 2016 yang saling terkait yaitu:

1. Struktur organisasi yang akan memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan, cacat maupun pencurian, oleh karena itu diperlukan sebuah pengendalian internal untuk melindungi harta perusahaan dan informasi mengenai persediaan yang ada di dalam perusahaan. Selain itu dapat pula mengurangi kesalahan yang tidak disengaja oleh karyawan maupun penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi, seperti kesalahan pada pencatatan jumlah persediaan, ketidaksesuaian antara barang yang diminta dan dikeluarkan, kelalaian dalam melakukan pencatatan terhadap permintaan barang dari konsumen, serta semua kemungkinan penyimpangan- penyimpangan yang lain yang menyebabkan jumlah antara fisik di gudang dengan yang ada dalam catatan mengalami perbedaan. Selain itu, dengan pengendalian internal kesalahan yang mungkin terjadi akan bisa

diketahui dari awal. Tetapi adanya pengendalian internal persediaan tidak menjamin bahwa kecurangan atau penyimpangan tidak akan terjadi melainkan berusaha untuk meminimalisir kecurangan atau penyimpangan tersebut. Pengendalian internal atas persediaan dapat dikatakan efektif dan efisien apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengendalian internal dapat dilakukan dengan melihat lingkungan pengendalian pada perusahaan, dilihat dari integritas dan nilai-nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dari dewan komisaris atau komite audit, filosofi dan gaya operasional manajemen, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggungjawab serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Selain dari lingkungan pengendalian, adanya penilaian risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan juga harus diperhatikan. Penilaian risiko dapat dinilai dari identifikasi risiko, analisis risiko serta pengelolaan risiko yang mungkin muncul. Aktivitas pengendalian dalam pengendalian internal pada persediaan barang jadi perusahaan, dapat dilihat dari *review* kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik dan pemisahan tugas. Informasi dan komunikasi juga diperlukan dalam hal ini informasi dan komunikasi memiliki komponen ketepatan penyajian informasi dan penelusuran transaksi yang tidak wajar. Hal yang paling penting adalah dilakukannya pengawasan atas serangkaian pengendalian internal yang telah diterapkan apakah sudah sesuai dengan tujuan atau harus dilakukan perbaikan pada kesalahan-kesalahan yang terjadi. Pemantauan dapat dilihat adanya fungsi auditor yang terkait, evaluasi secara terpisah dan pemantauan secara terus menerus. Pengendalian internal yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya

kecurangan/ketidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Pengendalian intern merupakan salah satu bentuk pengendalian yang penting dalam perusahaan. Pengendalian intern sangat berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan baik oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. PT. Cita Jaya Raya merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang bergerak dibidang produksi batu bata. Yang beralamat di dibt.8 Kp.Sei Toca Tanjungpinang Timur. Aktivitas utama perusahaan tersebut adalah memproduksi batu bata. Agar proses dapat berjalan dengan lancar persediaan bahan baku tersebut harus selalu ada. Menurut kepala produksi terkadang terdapat masalah komunikasi antar karyawan. Sehingga bahan baku yang diminta terlambat datang. Menurut (Sari, 2013) Dengan adanya sistem pengendalian intern persediaan bahan baku akan mempermudah kontrol dan manajemen terhadap persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan terutama dalam pengambilan sebuah keputusan dan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan terutama dalam persediaan bahan baku agar berjalan dengan lancar. Terdapat beberapa permasalahan terkait dengan pengendalian internal persediaan dalam perusahaan yang akan diteliti. Permasalahan-permasalahan yang terjadi antara lain,sumber daya manusia yang kurang, belum terdapat pembagian tugas yang sesuai pada masing-masing departemen. Oleh karena itu perusahaan perlu mengadakan evaluasi pengendalian persediaan bahan baku. Pengendalian yang dimaksud adalah suatu cara atau sistem yang mampu mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi

dalam perusahaan. Pengendalian intern pada suatu perusahaan dapat meliputi struktur perusahaan dan semua cara serta alat yang digunakan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta perusahaan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam operasional kegiatan perusahaan.

Pengendalian internal yang diterapkan akan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang muncul dan akan dapat menemukan jenis pengendalian yang tepat sesuai dengan permasalahan yang akan terjadi. Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan di atas maka penulis dapat memilih judul “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Batu Bata Pada PT. Cita Jaya Raya Tanjungpinang”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Apakah Analisis Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Cita Jaya Raya Tanjungpinang telah berjalan secara efektif dan efisien ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas yang telah diidentifikasi maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Pengendalian Internal Persediaan Batu Bata Pada PT. Cita Jaya Raya Tanjungpinang telah berjalan secara efektif dan efisien.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para peneliti yang melakukan penelitian bersama dengan variabel dan pemecahan masalah yang berbeda.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat memfokuskan sistem pengendalian internal atas persediaan agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Sebagai kontribusi penulis bagi perusahaan untuk menghindari adanya kekurangan *stock* ( *Stock Out* ) dalam persediaan batu bata maupun kelebihan atau penumpukan *stock* batu bata.
- b. Sebagai masukan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan terhadap perusahaan.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Pembahasan mengenai Analisis Pengendalian Internal Persediaan pada PT.Cita Jaya Raya Tanjungpinang ini dibagi atas lima bab, diantaranya ialah masing – masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II: LANDASAN TEORI**

Berisikan tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, yang merupakan bab yang menjelaskan jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data yang digunakan.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian / perusahaan, serta berisikan mengenai hal – hal yang berkenaan dengan sejarah singkat perusahaan. Kegiatan perusahaan dan pokok bahasan masalah, pengujian dan hasil analisis data dan pembahasan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan juga saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi objek penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Persediaan**

Persediaan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan adalah aktiva yang tersedia untuk dilakukannya penjualan dalam kegiatan usaha normal pada perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Mulya, 2013). Sedangkan menurut (Agus Ristono, 2011) mengatakan bahwa persediaan dapat didefinisikan sebagai barang – barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang (Sjarial Dermawan, 2012) berpendapat bahwa persediaan merupakan unsur utama dari modal pada banyak perusahaan. Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan.

(Hendra Kusuma, 2009 ) juga menjelaskan bahwa persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Menurut (Stice dan Skousen, 2011) persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimaksudkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang diproduksi dan kemudian dijual. (Taylor III,W, 2008) berpendapat bahwa persediaan (*inventory*) merupakan stok barang yang disimpan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan.

### **2.1.1.1. Jenis-Jenis Persediaan**

Menurut (Jusup, 2011), jenis persediaan yang dimiliki perusahaan tergantung pada bidang perusahaan yang bersangkutan, untuk perusahaan jasa tidak memiliki persediaan karena perusahaan semacam itu tidak memperdagangkan barang, berbeda halnya dengan perusahaan dagang dan manufaktur. Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industry, perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa. Untuk perusahaan industry maka jenis persediaan yang dimiliki adalah persediaan bahan baku, barang dalam proses, persediaan barang jadi, serta bahan pembantu yang akan digunakan dalam proses produksi. Dalam perusahaan dagang maka persediaannya hanya satu yaitu barang dagang.

Jenis persediaan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda – beda, tergantung sifat dan tujuannya.

#### **1. Persediaan pada perusahaan manufaktur**

Menurut (Sjrial.Dermawan, 2012) Perusahaan Industri / manufaktur pada umumnya memiliki 3 ( tiga ) jenis persediaan yaitu:

##### **a) Persediaan bahan baku**

Barang persediaan milik perusahaan yang akan diolah lagi melalui proses produksi, sehingga akan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sesuai dengan kegiatan perusahaan. Besarnya persediaan bahan baku dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman produksi dapat diandalkannya pihak pemasok serta tingkat efisiensi penjadualan pembelian dan kegiatan produksi.

b) Persediaan barang dalam proses

Merupakan barang yang masih memerlukan proses produksi untuk menjadi barang jadi, sehingga persediaan barang dalam proses sangat dipengaruhi oleh lamanya produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk ke proses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi. Perputaran persediaan bisa ditingkatkan dengan jalan memperpendek waktu produksi salah satu cara adalah dengan menyempurnakan teknik-teknik rekayasa, sehingga dengan demikian proses pengolahan bisa dipercepat. Cara lain adalah dengan membeli bahan-bahan dan bukan membuatnya sendiri.

c) Persediaan barang jadi

Yaitu barang hasil proses produksi dalam bentuk final sehingga dapat segera dijual, pada persediaan ini besar kecilnya persediaan barang jadi sebenarnya merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan. Manager keuangan dapat merangsang peningkatan penjualan dengan cara mengubah persyaratan kredit atau dengan memberikan kredit untuk resiko yang kecil (*marginal risk*). Tetapi tidak peduli apakah barang-barang tercatat sebagai persediaan atau sebagai piutang dagang, manager keuangan harus tetap membiayainya. Sebenarnya perusahaan lebih suka menjualnya, Karen dengan demikian untuk menuju realisasi kas tinggal satu langkah saja, dan laba potensial dapat menutup tambahan resiko penagihan piutang.

2. Persediaan pada perusahaan dagang

Perusahaan dagang memiliki jenis barang yang terdiri dari: persediaan perlengkapan (*inventory of supplies*) dan perlengkapan (*merchandise inventory*).

Menurut (Assauri, 2008) mengenai persediaan yaitu: persediaan itu dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang didalam urutan pengerjaan produk, yaitu :

1. Persediaan bahan baku ( *raw material stock* ) yaitu persediaan barang – barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber – sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.
2. Persediaan bagian produk yang dibeli ( *purchased components stock* ) yaitu persediaan barang – barang yang terdiri atas part yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di *assebling* dengan parts lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.
3. Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan ( *supplies stock* ) yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi.
4. Persediaan Barang Setengah Jadi atau Barang Dalam Proses ( *work in proces/ progress stock* ) yaitu persediaan barang – barang yang keluar dari tiap – tiap bagian dalam satu pabrik tau bahan – bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudiaan menjadi barang jadi.

### 2.1.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persediaan

Menurut (Agus Ristono, 2011) menyebutkan bahwa besar kecil persediaan bahan baku dan bahan penolong di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Volume atau jumlah yang dibutuhkan, yakni persediaan ditaksir berdasarkan ramalan kebutuhan proses produksi per periode (misalnya berdasarkan anggaran penjualan) dengan tujuan menjaga kelangsungan (*kontinuitas*) proses produksi.
2. Kontinuitas produksi tidak berhenti, diperlukan tingkat persediaan bahan baku yang tinggi dan sebaliknya.
3. Sifat bahan baku / penolong, perlu diketahui apakah cepat rusak (*durable goods*) atau tahan lama (*undurable goods*). Apabila bahan baku atau persediaan yang disimpan tidak perlu terlalu banyak. Sedangkan untuk bahan baku yang memiliki sifat tahan lama, maka tidak ada salahnya perusahaan menyimpannya dalam jumlah besar.

Menurut (Sjarial.Dermawan, 2012) faktor – faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku antara lain :

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan mengakibatkan produksi terganggu.
2. Volume produksi yang direncanakan sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembiayaan yang minimal.

4. Estimasi fluktuasi harga bahan baku diwaktu yang akan datang.
5. Harga pembelian bahan baku.
6. Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang.
7. Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Selanjutnya (Tampubolon.Manahan, 2013) mengatakan ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat persediaan antara lain :

1. Biaya persediaan barang ( *inventory cost* )

Biaya berkaitan dengan pemilikan barang dapat dibedakan ke dalam :

- a. *Holding cost* ( *carring cost* ), merupakan biaya yang dikeluarkan karena memelihara barang *opportunity cost* sebagai akibat melakukan investasi dalam barang dan bukan pada investasi lainnya.
  - b. *Ordering cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memesan barang dari supplier untuk mengganti barang yang telah terjual.
  - c. *Stock-out cost*, merupakan biaya yang timbul karena kehabisan barang pada saat diperlukan
2. Seberapa besar permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui, apabila permintaan barang dapat diketahui maka korporasi dapat menentukan barang dalam suatu periode. Kebutuhan barang dalam periode ini yang harus dapat dipenuhi oleh perusahaan.
  3. Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba, atau disebut sebagai “ *lead time atau delivery time* ”.
  4. Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan pesanan dari pembeli atau disebut sebagai “ *backlogging* ”.

### 2.1.1.3. Fungsi Persediaan

Menurut(Sakkung, Valeria, 2011) terdapat tiga fungsi persediaan yaitu:

- a. Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier. Dalam hal ini persediaan bahan mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaan dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman.
- b. Persediaan *Lot Size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya.
- c. Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data – data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman (*seasonal inventories*). Di samping itu, perusahaan sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan pesanan selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan – perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang biasanya disebut dengan persediaan pengaman (*SafetyStock / inventories*).

Kemudian (Harjanto, 2008) juga berpendapat fungsi persediaan adalah sebagai berikut :

- a. Menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang dibutuhkan perusahaan .
- b. Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan.
- c. Menaikkan resiko terhadap kenaikan harga bahan atau inflasi.

- d. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan jika bahan baku itu tidak tersedia dipasaran .
- e. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.
- f. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

#### **2.1.1.4. Tujuan Pengelolaan Persediaan**

Menurut (Agus Ristono, 2011), Pengelolaan persediaan sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan dan pengelola yang baik diharapkan akan berdampak baik terhadap perusahaan. Tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan stok yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan alasan :
  - a. Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong), menjadi langka sehingga sulit untuk diperoleh.
  - b. Kemungkinan supplier terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
3. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
4. Menjaga agar pembelian secara kecil – kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi besar.

5. Menjaga supaya penyimpanan dan emplacement tidak besar – besaran , karena akan mengakibatkan biaya menjadi lebih besar.

Dari beberapa tujuan pengendalian yang telah disebutkan, jadi pengelolaan persediaan dalam perusahaan sangatlah penting karena sangat berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen dan biaya yang timbul dari adanya persediaan.

#### **2.1.1.5. Biaya yang Berhubungan Dengan Persediaan**

Menurut (Sjarial.Dermawan, 2012) biaya persediaan (*inventory cost*) biaya persediaan terbagi dua macam antara lain yaitu :

- a) *Shortage costs* yaitu biaya – biaya yang menurun dengan bertambahnya tingkat investasi dalam aset lancar. Merupakan biaya – biaya yang terkait dengan kurang tersedianya (tidak cukupnya) persediaan.
- b) *Carrying costs* merupakan semua biaya – biaya langsung dan biaya – biaya kesempatan untuk mempertahankan persediaan antara lain :
  1. Biaya – biaya penyimpanan dan biaya – biaya yang berhubungan dengannya seperti biaya pemindahan persediaan, biaya bongkar muat, dan sebagainya .
  2. Biaya premi asuransi dan pajak .
  3. Kerugian yang timbul akibat : keusangan ( ketinggalan model ), kerusakan atau kecurian .
  4. Biaya kesempatan modal ( bunga) atas dana tertanam pada persediaan .

Menurut (Ambarwati, 2012) , biaya yang berkaitan dengan persediaan adalah sebagai berikut :

a) *Carrying Cost*

Biaya penyimpanan persediaan yang terdiri atas : biaya simpan ( *storage cost* ) biaya asuransi, biaya pajak, biaya kerusakan, dan penyusutan serta biaya modal. Biasanya biaya – biaya ini berkisar antara 20 – 40% dari nilai persediaan perusahaan.

b) *Ordering Cost*

Biaya pemesanan persediaan yang terdiri atas: biaya pesan, penempatan, dan biaya kerugian perusahaan.

Kemudian (Mamduh M. Hanafi, 2012) juga mengemukakan bahwa persediaan juga mempunyai biaya – biaya yang berkaitan, beberapa contoh biaya yang berkaitan dengan persediaan :

a. Biaya investasi

Investasi pada persediaan, seperti investasi pada piutang atau modal kerja lainnya, memerlukan biaya investasi bisa berupa biaya kesempatan karena dana tertanam di persediaan , dan bukannya tertanam pada investasi lain.

b. Biaya penyimpanan

Biaya penyimpanan mencakup biaya eksplisit, seperti biaya sewa gudang, asuransi, pajak, dan biaya kerusakan persediaan, biaya inflisit mencakup biaya kesempatan seperti pada item diatas.

c. Biaya Order

Untuk memperoleh persediaan, perusahaan akan melakukan order persediaan

tersebut, biaya order mencakup biaya administrasi yang berkaitan dengan aktifitas memesan persediaan, biaya transportasi dan biaya pengangkutan persediaan.

#### **2.1.1.6. Siklus Persediaan dan Pergudangan**

Siklus persediaan dan pergudangan terdiri dari dua sistem yang terpisah tetapi mempunyai keterkaitan yang erat, dimana yang satu melibatkan arus fisik barang dan yang lain melibatkan biaya yang terkait. Sugiono (2012) menjelaskan bahwa fungsi yang membentuk siklus persediaan dan pergudangan adalah sebagai berikut:

##### **a. Proses Pembelian**

Proses pembelian merupakan proses pertama dari siklus persediaan dan pergudangan terlepas apakah pembelian persediaan itu berhubungan dengan bahan baku untuk pabrikan atau barang jadi untuk pengecer. Permintaan pembelian diawali oleh bagian gudang yang menerima pesanan dari pelanggan yang digunakan untuk pemesanan barang dibagian pembelian. Sebelumnya, harus dilakukan oleh orang yang berwenang untuk melihat apakah jumlah persediaan yang ada telah memenuhi permintaan pelanggan.

##### **b. Menerima Persediaan**

Persediaan yang diterima harus dilihat terlebih dahulu kualitas dan kuantitasnya. Bagian penerimaan membuat laporan penerimaan barang sebagai dokumentasi sebelum dilakukan pembayaran kepada pemasok. Setelah dilakukan inspeksi atau pengecekan, selanjutnya bahan baku dikirim ke bagian gudang serta

dokumen penerimaan diberikan kepada bagian pembelian, gudang dan hutang usaha.

c. Menyimpan Persediaan

Persediaan tersebut disimpan dalam gudang sampai diterimanya surat pesanan penjualan. Persediaan akan dikeluarkan atas penunjukan permintaan persediaan atau pesanan pekerjaan yang layak untuk disetujui dimana telah menghasilkan kuantitas dan jenis persediaan yang diperlukan. Dokumen perpetual bertujuan sebagai alat untuk memperbaharui berkas induk persediaan perpetual setelah persediaan tersebut dikirimkan.

d. Mengirim Persediaan

Saat pengiriman persediaan, harus didukung oleh dokumen pengiriman yang diotorisasi secara memadai oleh orang yang berwenang.

e. Berkas Induk Persediaan Perpetual

Berkas induk persediaan perpetual hanya memasukkan informasi terkait unit persediaan yang dibeli, dijual atau disimpan serta mengenai biaya per unit dari persediaan. Berkas induk persediaan perpetual akan diperbaharui secara otomatis pada saat perolehan persediaan diproses sedangkan untuk informasi mengenai biaya per unit biasanya terdapat pada sistem yang terkomputerisasi dengan baik. Perusahaan atau organisasi dengan ukuran yang lebih kompleks biasanya memiliki sistem informasi yang terintegrasi dengan baik antara bagian satu dengan lainnya, sehingga dapat saling memeriksa.

SPAP seksi 319 menjelaskan bahwa terdapat lima komponen di dalam pengendalian internal yang harus diperhatikan, yaitu ukuran entitas,

karakteristik kepemilikan dan organisasi entitas, sifat bisnis entitas, keberagaman dan kompleksitas operasi entitas, dan penerapan persyaratan hukum dan peraturan.

### **2.1.2. Pengertian Pengendalian Persediaan**

Menurut (Assauri, 2008) Pengendalian persediaan dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi dari persediaan *parts*, bahan baku, dan bahan hasil produksi, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan – kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien.

(Harjanto, 2008) menjelaskan pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan seberapa besar pesanan harus diadakan. Selanjutnya (Fahmi, 2012) mengatakan pengendalian persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah , barang setengah jadi, barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.

#### **2.1.2.1. Tujuan Pengendalian Persediaan**

(Assauri, 2008) berpendapat bahwa tujuan pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai usaha untuk:

- a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga menyebabkan proses produksi terhenti.

- b. Menjaga agar penentuan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang berkaitan dengan persediaan dapat ditekan.
- c. Menjaga agar pembelian bahan secara kecil-kecilan dapat dihindari.

Menurut (Fahmi, 2012) ada beberapa keuntungan memiliki persediaan yang cukup, yaitu:

- a. Adanya kesempatan untuk menjual barang.
- b. Biaya pemesanan dapat dikurangi.
- c. Menjamin kelancaran produksi.

Dapat dikatakan bahwa tujuan dari pengendalian persediaan adalah untuk memperoleh kualitas dan kuantitas yang tepat dari bahan-bahan atau barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan dan kepentingan perusahaan. Dengan kata lain, pengendalian persediaan untuk menjamin terdapatnya persediaan pada tingkat yang optimal agar produksi dapat berjalan dengan lancar dan biaya persediaan yang minimal.

#### **2.1.2.2. Sistem Pengendalian Persediaan**

Menurut (Harjanto, 2008) sistem pengendalian persediaan adalah sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa pesanan yang harus diadakan. Menurut (Harjanto, 2008) terdapat tiga metode yang digunakan untuk menilai persediaan, yaitu : *Firt In Out (FIFO)* *Last In Firt Out (LIFO)*, dan metode rata – rata tertimbang. Berdasarkan uraian diatas, menurut (Assauri, 2008) diperlukan suatu sistem pengendalian atau pengawasan persediaan yang harus memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

- a. Terdapatnya gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan/barang yang tetap identifikasi barang tertentu.
- b. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang.
- c. Suatu sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan barang atau bahan.
- d. Pemeriksaan fisik bahan atau barang yang ada dalam persediaan secara langsung.
- e. Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.

#### **2.1.2.3. Perencanaan dan Pengendalian Persediaan**

Menurut (Carter, 2012) perencanaan adalah kontribusi dari suatu program operasional terinci yang merupakan proses merasakan kesempatan maupun ancaman eksternal, menentukan tujuan yang diinginkan, dan menggunkan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut. Pengendalian untuk melindungi persediaan meliputi mengembangkan dan menggunakan tindakan keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau kehilangan persediaan (Warren, S.W., 2011). Menurut (Carter, 2012) pengendalian persediaan yang efektif sebaiknya :

- a. Menyediakan pasokan bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan bebas gangguan.
- b. Menyediakan cukup persediaan dalam periode dimana pasokan kecil (musiman, siklus, pemogokan kerja) dan mengantisipasi perubahan harga.
- c. Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera ke pelanggan.
- d. Menjaga agar jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan berada ditingkat yang konsisten dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengendalian benar-benar saling berhubungan. Perencanaan merupakan pandangan ke depan untuk melihat tindakan apa yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan.

### **2.1.3. Pengertian Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objek tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud seperti mesin dan lahan maupun yang tidak berwujud seperti hak kekayaan.

### **2.1.4. Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2010). Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut (Mulyadi, 2010). Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan

keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Beberapa tujuan pokok sistem pengendalian internal, yaitu (Mulyadi, 2008) :

- a. Menjaga kekayaan organisasi.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
- c. Mendorong efisiensi.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal juga terdiri dari unsur-unsur pokok. Unsur-unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2008) :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Tanggung jawab fungsional ini dipisahkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini :

- a. Adanya pemisahan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi merupakan fungsi yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan, sedangkan fungsi penyimpanan merupakan fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan.
  - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi sebuah tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
  3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
  4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Dalam mencapai sasaran pengendalian internal, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi, yaitu (Mulyadi 2008) :

1. Kompleksitas dan perubahan cepat yang dihadapi oleh perusahaan seperti perubahan peraturan perpajakan, perkembangan teknologi baru, dan persaingan yang semakin tajam.
2. Adanya serangkaian resiko yang dihadapi dalam struktur pengendalian internal dan perusahaan itu sendiri.
3. Adanya perkembangan pesat dalam teknologi komputer yang berkenaan dengan struktur pengendalian internal.
4. Kendala yang dihadapi oleh faktor manusia.
5. Masalah *cost* dan *benefit* sebagai konsekuensi penerapan pengendalian internal.

#### **2.1.4.1. Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Dari pengertian sistem pengendalian yang diberikan, tercakup pula tujuan pengendalian internal itu sendiri yang menurut (Mulyadi, 2016) yaitu :

1. Menjaga keamanan harta milik suatu organisasi, Manajemen memerlukan informasi yang teliti dapat dipercaya dan tepat pada waktunya untuk mengolah kegiatan – kegiatan perusahaan.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Pengawasan yang memadai diperlukan untuk melindungi barang – barang atau harta milik perusahaan yang mungkin hilang karena dicuri, disalahgunakan rusak karena kecelakaan atau musibah dan sebab lain yang dapat merugikan perusahaan.
3. Mendorong efisiensi kerja atau operasional perusahaan, Mekanisme pengawasan atau pengendalian intern yang diasosiasikan dengan para personil

dan kegiatannya, dimaksudkan untuk mencegah atau menghindari terjadinya berbagai peristiwa dan keadaan yang berakibat timbulnya unefisiensi operasi manajemen.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, Kebijakan pelaksanaan peraturan dan prosedur pelaksanaan itu ditetapkan oleh manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sistem pengendalian intern beserta mekanismenya diciptakan untuk manajemen bahwa semua kebijakan peraturan dan prosedur yang ditetapkan itu selalu dipatuhi oleh perusahaan.

#### **2.1.5. Pengendalian Internal Persediaan**

##### **2.1.5.1. Pengertian Pengendalian Internal Persediaan**

Menurut ( Herry, 2014 ), Pengendalian internal persediaan barang dagang bertujuan untuk mengamankan atau mencegah asset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalagunaan dan kerusakan, serta menjamin keakuratan (ketepatan) penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Didalamnya termasuk pengendalian atas keabsahan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan, sedangkan menurut (Reeve, 2013), berpendapat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, bahwa pengendalian internal persediaan barang dagang adalah untuk melindungi persediaan dan melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan. Pengendalian internal persediaan (*inventory control*) menurut ( Susanto, 2008 ) adalah semua metode dan tindakan yang dilaksanakan untuk mengamankan persediaan sejak dari kedatangan, menerima, menyimpan dan mengelurkannya baik fisik maupun kualitas dan pencatatannya, termasuk penentuan dan pengaturan jumlah persediaan.

### 2.1.5.2. Keterbatasan Pengendalian Internal Persediaan

Menurut (Tunggal, 2010) didalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Audit Internal Pedoman Auditor Baru menyebutkan bahwa pengendalian internal hanya dapat memberikan jaminan yang memadai (bukan jaminan *absolut*), karena keterbatasan bawaan sebagai berikut :

- a. Penyusunan sistem pengendalian internal selalu mengacu pada biaya penyusunan sistem lebih kecil dibandingkan dengan potensi nilai kerugiannya (*cost versus benefit approach*).
- b. Sistem pengendalian dirancang untuk memproses transaksi yang bersifat rutin, misalnya siklus penjualan dan penerimaan, siklus pembelian dan pembayaran, siklus persediaan dan perhitungan harga pokok produksi, serta siklus penggajian lebih merupakan focus audit internal dan manajemen.
- c. Terjadinya kesalahan manusia yang menyebabkan pengendalian internal karena tidak teliti, ceroboh, ketidaktahuannya sebagai karyawan baru maupun kesalahan pertimbangan dan pemahaman terhadap prosedur yang ada.
- d. Terjadinya kolusi antara dua atau lebih karyawan yang mempunyai fungsi berbeda, tetapi dalam satu alur transaksi, yaitu masing- masing pihak harus melakukan fungsi saling mengecek ketelitian, kebenaran dan keabsahan transaksi tersebut.
- e. Teknik atau prosedur pengendalian dalam sistem *internal control* seringkali di langgar oleh pejabat yang berwenang dalam perusahaan.

### 2.1.5.3. Sistem Pengendalian Internal Persediaan

Suatu pengendalian internal persediaan yang baik memerlukan adanya unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan pengendalian persediaan, sehingga tujuan dari pengendalian internal persediaan dapat tercapai. Menurut (Mulyadi, 2014) unsur pengendalian internal persediaan yang seharusnya ada dalam sistem ialah sebagai berikut:

#### 1. Struktur Organisasi

Dalam pengendalian internal persediaan, haruslah ada struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam organisasi, struktur organisasi yang memiliki fungsi terkait pengendalian persediaan dapat menyetujui terjadinya transaksi hanya ada berdasarkan atas otorisasi tersebut. Fungsi unsur struktur organisasi yang seharusnya ada dalam pengendalian internal persediaan meliputi:

- a. Kewajiban pemisahan fungsi akuntansi oleh fungsi operasional dan fungsi penyimpanan.
- b. Fungsi akuntansi merupakan struktur organisasi yang berfungsi sebagai pencatatan transaksi yang timbul dari pembelian, penerimaan, dan pengeluaran barang. Dalam struktur organisasi yang biasanya menjalankan fungsi ini adalah bagian penjualan.
- c. Fungsi operasional merupakan struktur organisasi yang berfungsi sebagai penerima dan penyortir barang berdasarkan kebutuhan perusahaan serta

pengeluaran barang. Dalam struktur organisasi yang biasanya menjalankan fungsi ini adalah bagian administrasi dan bagian pengawasan.

- d. Fungsi penyimpanan merupakan struktur organisasi yang berfungsi sebagai permintaan pengeluaran dan penerimaan barang untuk selanjutnya barang tersebut disimpan dari fungsi operasional. Dalam struktur organisasi yang biasanya menjalankan fungsi ini adalah bagian pergudangan.

## 2. Sistem wewenang dan prosedur otorisasi

Sistem wewenang dan prosedur otorisasi dalam sistem pengendalian internal persediaan haruslah dapat memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, pendapatan, dan biaya perusahaan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

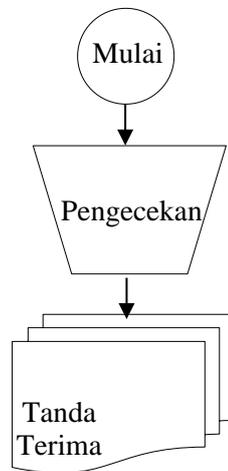
Pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap aktivitas yang seharusnya ada dalam pengendalian internal meliputi:

### a. Prosedur penerimaan

Barang yang diterima haruslah melalui pengecekan dan tercatat dalam laporan tanda terima yang disetujui atau disahkan oleh pejabat yang berwenang untuk otorisasi penerimaan barang. Dalam struktur organisasi yang berwenang untuk otorisasi penerimaan barang adalah bagian administrasi yang memiliki fungsi operasional.

Alur prosedur penerimaan barang pada umumnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Alur Prosedur Penerimaan Barang**



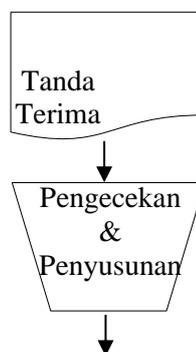
Sumber : Teori yang dikembangkan (2020).

b. Prosedur penyimpanan

Barang yang telah diterima selanjutnya harus disimpan untuk menjaga kekayaan perusahaan. Sebelum barang disimpan haruslah melalui pengecekan dan penyusunan barang yang dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang untuk otorisasi penyimpanan barang. Dalam struktur organisasi yang berwenang untuk otorisasi penyimpanan barang adalah bagian pergudangan yang memiliki fungsi penyimpanan.

Alur prosedur penyimpanan barang pada umumnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Alur Prosedur Penyimpanan Barang**





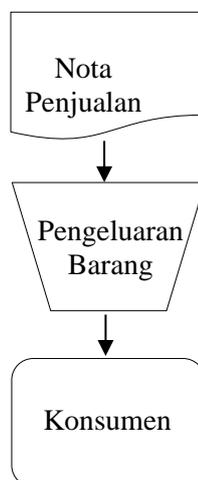
Sumber : Teori yang dikembangkan (2020).

c. Prosedur pengeluaran

Barang yang akan dikeluarkan haruslah melalui nota penjualan yang disetujui atau disahkan oleh pejabat yang berwenang untuk otorisasi penjualan barang. Dalam struktur organisasi yang berwenang untuk otorisasi penjualan barang adalah bagian penjualan yang memiliki fungsi akuntansi. Selain itu, setiap barang yang dikeluarkan harus disertakan dengan bukti pengeluaran barang berupa laporan keterangan barang keluar yang disetujui atau disahkan oleh pejabat yang berwenang untuk otorisasi pengeluaran barang. Dalam struktur organisasi yang berwenang untuk otorisasi pengeluaran barang adalah bagian pergudangan yang memiliki fungsi penyimpanan.

Alur prosedur pengeluaran barang pada umumnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Alur Prosedur Pengeluaran Barang**



Sumber : Teori yang dikembangkan (2020).

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggungjawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur otorisasi yang telah ditetapkan tidak akan terlaksanakan dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Unsur praktik yang sehat yang seharusnya ada dalam sistem pengendalian internal persediaan yaitu:
  - a. Menggunakan formular bernomor urut tercetak, bukan nomor yang ditulis menggunakan manual pada laporan tanda terima, kartu gudang, dan nota penjualan. Kemudian pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.
  - b. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang saja, melainkan harus disetujui oleh yang berwenang pada transaksi penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran atau penjualan barang yang ada dalam persediaan.
  - c. Secara berkala dilakukan pencocokan fisik barang dalam gudang dengan catatannya untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan akuntansinya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Bagaimanapun baiknya struktur organisasi, sistem wewenang, dan prosedur otorisasi, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusianya yang melaksanakannya.

#### 2.1.5.4. Tujuan Pengendalian Internal Persediaan

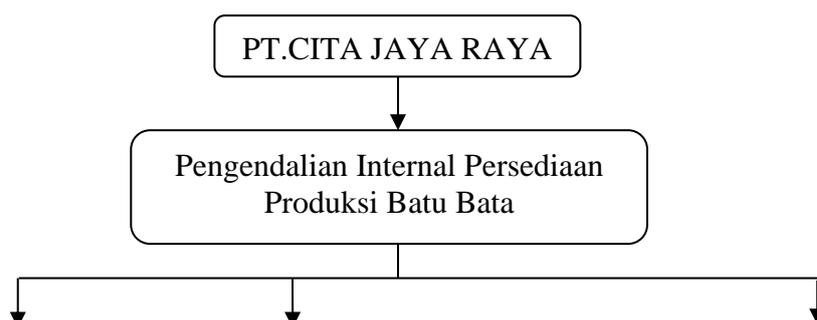
Menurut Reeve et al., (2011) terdapat dua tujuan utama dari pengendalian internal persediaan yaitu untuk melindungi persediaan, dan yang kedua adalah melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan.

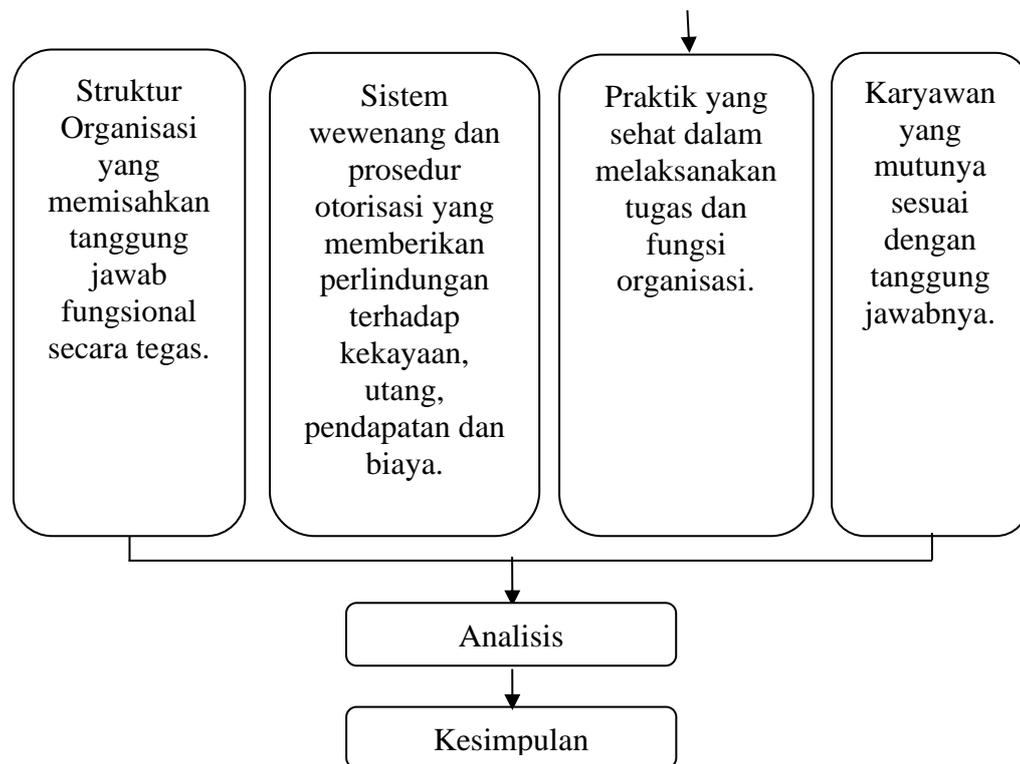
Pengendalian internal persediaan ini untuk melindungi persediaan dengan cara mengembangkan dan menggunakan Tindakan keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh pelanggan atau karyawan. Pengendalian internal persediaan ini juga bertujuan untuk melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan seperti laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembelian barang, harga persediaan yang dipesan harus dicocokkan dengan faktur pemasok.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Persediaan bahan baku merupakan faktor pemegang peran penting. Persediaan bahan baku selalu dibutuhkan, baik didalam perusahaan kecil, menengah maupun dalam perusahaan besar. Bahan baku merupakan faktor utama yang dapat menunjang kelangsungan proses produksi dalam suatu perusahaan. Kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**





Sumber : Teori yang dikembangkan untuk penelitian (2019).

### 2.3. Penelitian Terdahulu

1. Luayyi (2013) dengan judul Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok KN. Jaya Sentosa Kediri) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk memperlancar proses produksi pada Perusahaan Rokok KN. Jaya Sentosa Kras Kediri sudah baik. Tetapi masih ada kelemahan yaitu kurangnya pengawasan pada waktu pengeluaran barang. Maka pihak perusahaan perlu adanya pencatatan pengeluaran barang pada saat proses produksi untuk menghindari kecurangan supaya proses produksi berjalan dengan lancar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) dengan judul Pengendalian Intern atas Pengelolaan Bahan Baku Pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung menyatakan bahwa untuk dapat menghasilkan suatu struktur pengendalian intern yang baik terhadap persediaan bahan baku maka pimpinan hendaknya memahami adanya tujuan dalam pengendalian bahan baku.
3. (Naibaho, 2013) dengan judul Pengendalian Persediaan Bahan baku pada Usaha Grenda *Bakery* Lianli, Manado merupakan salah satu jenis UMKM yang bergerak dibidang agribisnis yang kegiatannya adalah memproduksi roti dan berbagai jenis kue basah. Namun persediaan bahan baku tepung Grenda *Bakery* Lianli masih perlu acuan agar dapat memperoleh persediaan yang optimal.
4. (Naibaho, 2013) dengan judul Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan baku terhadap efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku, persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting karena jalannya operasi perusahaan tergantung adanya bahan baku. Demikian halnya yang terjadi pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung memproduksi kapal dan kebutuhan perusahaan. PT. Industri Indonesia Bitung dalam proses produksinya membutuhkan persediaan bahan baku yang jumlahnya cukup mahal sehingga tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan terjadinya pencurian. Aktivitas pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaannya, penyimpanannya,

sampai pengeluarannya. Persediaan bahan baku harus ada pada waktu yang diperlukan, dengan kualitas dan kuantitas yang memadai dan juga pada tempat yang tepat. Pengabaian salah satu tanggung jawab yang menyangkut persediaan akan membawa dampak negatif bagi kelancaran operasi perusahaan.

5. (Saptalian Kurlianta, 2014) *Analysis of Inventory Control Techniques; A Comparative Study*. Setiap organisasi kebutuhan persediaan untuk kelancaran kegiatannya. Ini berfungsi sebagai link antara proses produksi dan distribusi. Investasi dalam persediaan merupakan bagian paling penting dari aset lancar dan modal kerja di sebagian besar usaha. Dengan demikian, hal ini sangat penting untuk memiliki kontrol yang tepat dan manajemen persediaan. Tujuan manajemen persediaan adalah untuk memastikan ketersediaan bahan dalam jumlah yang memadai dan ketika diperlukan, dan juga untuk meminimalkan investasi dalam persediaan. Jadi, untuk memahami sifat inventarisasi manajemen organisasi, dalam karya ini kita menganalisis teknik pengendalian persediaan yang berbeda untuk sistem manajemen efisien persediaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis, menurut (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2010) metode penelitian deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. (Nazir, 2011) metode deskriptif merupakan satu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan fenomena yang diselidiki.

#### **3.2. Jenis Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa data internal

yaitu data yang diperoleh dari dalam perusahaan yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari perusahaan langsung melalui teknik wawancara guna mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk diolah lebih lanjut, seperti wawancara dan dokumentasi. Data primer dapat berupa opini secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu kejadian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi dan tidak mengalami perubahan.

Menurut (Timotius, 2017) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari percobaan atau kegiatan lapangan yang dilakukan. Data primer yang digunakan berupa hasil wawancara serta observasi langsung dengan pihak yang bersangkutan dalam perusahaan ,seperti pemilik usaha, penanggung jawab dan bagian – bagian lain yang berkaitan dengan penjualan dan pihak bagian persediaan, sehingga dapat diperoleh keterangan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah dokumen perusahaan dan data data lain yang berhubungan dengan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2013) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Wawancara**

Menurut (Sugiyono, 2013) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan

pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung mengenai prosedur di dalam persediaan yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengendalian internal perusahaan terhadap persediaan produksi batu bata pada PT. Cita Jaya Raya Tanjungpinang.

### **3.3.2. Observasi**

Menurut (Sugiyono, 2013) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti, observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan guna mendapatkan gambaran yang jelas atas produksi batu bata pada PT. Cita Jaya Raya Tanjungpinang.

### **3.3.3. Dokumentasi**

Menurut (Sugiyono, 2016) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang, dan teknik yang dilakukan yaitu dengan cara mengevaluasi seluruh dokumen pendukung seperti laporan realisasi pendukung yang berhubungan dengan produksi batu bata pada PT. Cita Jaya Raya Tanjungpinang.

## **3.4. Definisi Operasional Variabel**

Operasionalisasi adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep dan

bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dari variabel lain yang situasi dan kondisinya tergantung pada variabel lain. Menurut (Sugiyono, 2011) Operasional variabel adalah segala bentuk sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objek tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud seperti mesin dan lahan maupun yang tidak berwujud seperti hak kekayaan.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2010). Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut (Mulyadi, 2010). Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Persediaan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan adalah aktiva yang tersedia untuk dilakukannya penjualan dalam kegiatan usaha normal pada perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Mulya, 2013).

Sedangkan menurut (Agus Ristono, 2011) mengatakan bahwa persediaan dapat didefinisikan sebagai barang – barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang (Sjarial Dermawan, 2012) berpendapat bahwa persediaan merupakan unsur utama dari modal pada banyak perusahaan.

Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan. (Hendra Kusuma, 2009 ) juga menjelaskan bahwa persediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang. Menurut (Stice dan Skousen, 2011) persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimaksudkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang diproduksi dan kemudian dijual. (Taylor III,W, 2008) berpendapat bahwa persediaan (*inventory*) merupakan stok barang yang disimpan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan. Adapun sistem pengendalian internal persediaan Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatat yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. (Mulyadi , 2016).

### 3.5. Teknik Analisis Data

Menurut (Bogdan dalam Sugiyono, 2013) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif yaitu dengan melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan produksi batu bata.

Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif yaitu mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data sistematis, teratur, dan mempunyai makna (Sutopo dan Arief, 2010: 8). Data kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing*).

#### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data ialah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), dan *flowchart*. Semua dirancang guna merakit informasi secara teratur supaya mudah dilihat dan di mengerti dengan baik.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan pengambilan konklusi secara teliti, jelas dan memiliki landasan yang kuat atau pengujian validitas makna data agar kesimpulan yang diambil lebih kokoh dan dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ristono. (2011). *Manajemen Persediaan* (Edisi 1). Graha Ilmu.
- Ambarwati, S. D. A. (2012). *Manajemen Keuangan Lanjut*. Graha Ilmu.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Lembaga Penerbit.
- Assauri, S. (2011). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Lembaga Penerbit.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Cetakan Ke). Alfabeta.
- Harjanto, E. (2008). *Manajemen Operasi* (Edisi 3). Grasindo.
- Mamduh M. Hanafi. (2012). *Manajemen Keuangan*.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Persediaan*. Agung Media.
- Murti, H., & Srimulyani, V. A. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Variabel Pemediasi Kepuasan Kerja Pada Pdam Kota Madiun. *JRMA Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 10–17.
- Naibaho, A. T. (2013). *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku*.
- Reeve, J. M., Carl, S. W., Jonathan, E. D., Wahyuni, E. T., Soepriyatno, G., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2011). *Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat.
- Sakkung, Valeria, C. D. C. S. (2011). *Perbandingan EOQ (Economic Order Quantity) dan JIT (Just In Time) Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Dan Kinerja Non- Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Indoto Tirta Mulia)*.
- Saptalian Kurlianta. (2014). *analisis perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku UPT.Penerbit dan percetakan Universitas*. 3(3), 1–8.
- Sjarial.Dermawan. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Stice dan Skousen. (2011). *Akuntansi intermediate* (Edisi ke-1). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tampubolon.Manahan. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Mitra Wacana Media.
- Taylor III,W, B. (2008). *Introcdution To Manajemen Science: Sains Manajemen*

(Edisi Buku). Salemba Empat.

Timotius. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Percetakan Andi.

Warren, S.W., et al. (2011). *Pengantar akuntansi*.

## **CURRICULUM VITAE**



Nama : ADABIYAH  
Tempat / Tanggal Lahir : Kijang / 27 Juli 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Nomor HP : 0823 9285 3199  
Email : adabiyah\_cute@yahoo.co.id  
Alamat : JL. Nusantara KM.16 Kijang

### **Nama Orang Tua**

a. Ayah : Ayub  
b. Ibu : Misnayah

### **Riwayat Pendidikan**

a. SD : SDN 009 BINTAN TIMUR  
b. SMP : SMPN 3 BINTAN TIMUR  
c. SMA : SMK 2 BINTAN TIMUR  
d. S1 : STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG